

**HUBUNGAN KARAKTER SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL)
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

NUGRA ANGGRIANTO ARDHANI PUTRA

08501241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

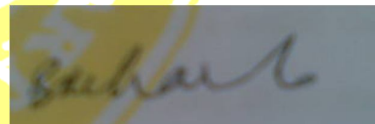
2012

PERSUTUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta**” yang disusun oleh Nugra Anggrianto Ardhani Putra, NIM 08501241012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2012

Dosen Pembimbing

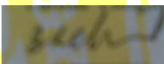

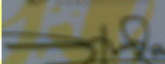


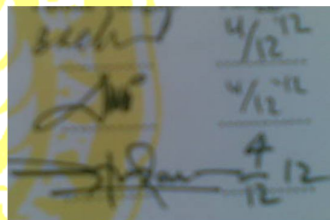
Soeharto, M.SOE., ED.d
NIP.19530825 197903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 November 2012.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto, M.SOE., Ed.D	Ketua Penguji		4/12
Ketut Ima Ismara, M. Pd. M. Kes	Sekretaris Penguji		4/12
Dr. Istanto Wahyu Djatmiko	Penguji Utama		4/12



Yogyakarta, November 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Moch. Bruri Trivono
NIP. 19560216 198603 1 003 Y

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nugra Anggrianto Ardhani Putra
NIM : 08501241012
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Produktif siswa kelas XI Program
Keahlian Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, November 2012

Yang Menyatakan,

Nugra Anggrianto AP
08501241012

MOTTO

"Katakan benar, jika itu benar. Jangan memuja seseorang semasa ia hidup sebab bukannya manusia masih bisa menyeleweng dan tergelincir"

(KI Hajar Dewantoro)

"Harga dari seseorang adalah ketika ia bermanfaat untuk orang lain dan menjaga perilakunya sebagaimana makhluk yang diciptakan Tuhan"

(Nugra Anggrianto AP)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Kehadirat Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati.... Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku atas segala perjuangan, doa, pengorbanan, serta dukungan baik moral, finansial, maupun spiritual. Terimakasih dan terus doakan anakmu

Seluruh keluarga besar Bahusen Amin dan Harto Dimedjo

Dya

Teman-teman Seperjuangan Elektro kelas A 2008

Semua teman-teman

Almamater UNY

**HUBUNGAN KARAKTER SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL)
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh
Nugra Anggrianto AP
08501241012

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran karakter siswa dan prestasi belajar siswa, (2) mengetahui hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Karakter siswa meliputi 5 aspek yakni disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan religius. Prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar kelompok produktif yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 orang siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta secara umum dalam kategori baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 145,24 (78,93%). Karakter siswa ditinjau dari sub variabel disiplin dalam kategori baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 32,42 (81,05%); kejujuran dalam kategori baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 27,81 (77,26%); tanggung jawab dalam kategori baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 28,46 (79,07%); sopan santun dalam kategori baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 31,64 (79,10%) dan religius dalam kategori kurang baik sesuai dengan nilai rerata sebesar 24,89 (77,78%). Prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori baik sesuai dengan pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai siswa sebesar (98,91%). Hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori sangat lemah sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,126 (1,58%).

Kata kunci : Karakter, Prestasi belajar

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Karunia dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan dan mengapresiasi atas dukungan dan bimbingan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berdasar kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Soeharto, M.SOE., Ed.D, selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Basrowi, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik
3. Bapak Dr. Edy Supriyadi dan Sardjiman DP, M.Pd selaku validator instrumen penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Bapak Drs. Paryoto, MT, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Sumardiyono, selaku Ketua Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta.
8. Bapak dan ibu guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
9. Teman-teman *Electrical Engineering A 2008* FT UNY,
10. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, masukan berupa kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat digunakan pada waktu yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca karya ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, November 2012

Penulis

Nugra Anggrianto AP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	8
2. Karakter Siswa	13
3. Prestasi Belajar	24
4. Mata Pelajaran Produktif	28
5. SMK Negeri 2 Yogyakarta	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Instrumen Penelitian	45
I. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data.....	50
1. Deskripsi Variabel Karakter Siswa.....	50
2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	56
B. Pengujian Prasyarat Analisis	57
1. Uji Normalitas Data.....	57
2. Uji Linieritas Data	58
C. Pengujian Hipotesis Statistik	59
1. Pengujian Hipotesis Pertama	59
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	61
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	63
4. Pengujian Hipotesis Keempat	65
5. Pengujian Hipotesis Kelima.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Karakter Siswa	70
2. Prestasi Belajar Siswa Kelompok Mata Pelajaran Produktif	71
3. Terdapat Hubungan antara Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta	71

BAB V Simpulan dan Saran

A. Simpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skorbutir alternatif jawaban responden.....	44
Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	47
Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen.....	48
Tabel 4. Skor Ideal Kecenderungan Variabel	43
Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r).....	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Karakter Siswa	55
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	58
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data	58
Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Pertama	59
Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Kedua.....	61
Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Ketiga.....	63
Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Keempat	66
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Kelima.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
Gambar 2. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian.....	40
Gambar 3. Kurva Normal Dibagi Empat Kategori.....	49
Gambar 4. Diagram Pie Variabel Karakter Siswa.....	55
Gambar 5. Diagram Pie Variabel Prestasi Belajar Siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Uji Coba Instrumen

Lampiran 3. Uji Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 5. Perhitungan Skor Ideal Variabel

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

Lampiran 7. Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan kompeten di bidangnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan sumber daya yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan yang menyebutkan bahwa SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai moral, dan nilai-nilai yang diwariskan pada masyarakatnya. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi sebuah dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter siswa.

Karakter siswa merupakan salah satu topik yang kini menjadi isu hangat dunia pendidikan. Berbagai permasalahan mengenai terkikisnya karakter siswa

yang melibatkan pelajar sekolah khususnya pelajar SMK telah menjadi pemberitaan dan sorotan tajam masyarakat. Ahmad Syauqi (2010) mengungkapkan karakter pelajar sudah mulai lemah terlihat dari banyak kasus yang dilakukan oleh siswa. Tawuran pelajar, pornografi, menyontek, penyalahgunaan Narkoba dan kekerasan siswa adalah hal hal yang kerap terjadi. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Asrori Ardiansyah (2012) yang menyebutkan bahwa kasus yang mengindikasikan lemahnya karakter siswa seperti tawuran pelajar, *bullying*, dan kekerasan pelajar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 tercatat sudah terjadi 139 kasus kekerasan pelajar yang mengalami peningkatan karena ditahun sebelumnya yakni tahun 2010 kasus yang terjadi berjumlah 98 kasus.

Jatidiri seorang pelajar seakan sudah hilang begitu saja. Nilai nilai keramahan, kesopanan, rendah hati yang sudah dibangun masyarakat sudah jarang terlihat di dalam diri siswa. Indikasi generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat juga terlihat. Hal tersebut mulai terlihat dalam bidang seni, gaya hidup, selera makanan, kegemaran, gaya busana, gaya bahasa, interaksi dengan sesama, interaksi anak dengan orang tua, dan interaksi siswa dengan guru.

Fakta di atas menunjukkan masih lemahnya karakter siswa. Menurut pendapat Ahmad Zainudin (2011) menyampaikan bahwa lemahnya karakter siswa disebabkan karena pemerintah belum serius untuk membina karakter siswa di sekolah, dan masih mengutamakan keberhasilan bidang akademik saja. Karakter yang lemah apabila diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi akan percuma,

begitu pula karakter yang kuat apabila tidak ada prestasi yang ditunjukkan juga akan terasa tidak lengkap. Idealnya, karakter yang kuat dan prestasi yang tinggi merupakan cerminan manusia berkualitas. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara karakter dengan prestasi belajar siswa. Apabila hubungan tersebut dapat diketahui, selanjutnya diharapkan ada model pembelajaran yang tepat dalam rangka menciptakan lulusan SMK yang ideal yakni yang memiliki prestasi akademik yang tinggi dan diikuti karakter diri yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan karakter siswa SMK yang baik masih belum dapat dicapai dalam rangka meraih prestasi belajar yang tinggi. Karakter siswa yang baik akan sangat penting jika kemudian dapat diimbangi dengan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMK masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Sekolah masih menekankan pentingnya prestasi dibidang akademik saja tanpa memperhatikan pengembangan karakter siswa. Hal tersebut kemudian menjadikan siswa sekolah lebih memperhatikan nilai mata pelajaran saja. Siswa kemudian berusaha mendapatkan hasil baik dengan melakukan segala cara termasuk melakukan cara yang tidak benar.

Peran pemerintah masih belum maksimal untuk membangun karakter siswa. Upaya pemerintah untuk meredam kenakalan remaja masih belum maksimal, karena masih terdapat banyak siswa sekolah yang melakukan tindakan pelanggaran hukum. Berdasarkan data yang dimuat oleh media menunjukkan

terjadi peningkatan kasus yang memperlihatkan lunturnya karakter siswa dari tahun ketahun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Karakter dalam penelitian ini adalah karakter siswa yang dapat dilihat dari lima aspek yang dimiliki siswa yakni disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan religius. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar empat mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Yogyakarta yakni Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML), Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) yang ditunjukkan dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

2. Adakah hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Adakah hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
4. Adakah hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
5. Adakah hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
6. Adakah hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran karakter dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung khususnya mengenai karakter siswa, pembentukan karakter, dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui hubungan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam rangka mengoptimalkan metode pengajaran di sekolah.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai karakter siswa juga sebagai arsip yang dapat dijadikan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap penelitian yang sudah ada.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Diskripsi Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No 29 Tahun 1990).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan subsistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja (UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan selanjutnya adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Tujuan selanjutnya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

a. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut pendapat dari Oemar Hamalik (2011:57), “pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Lebih lanjut Oemar Hamalik mengatakan kalau pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu. Didalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang

didesain intruksional untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa dalam konteks ini mempunyai peranan masing-masing. Guru adalah sebagai fasilitator atau penyedia fasilitas dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2002: 66), sebagai berikut, yaitu:

- 1) rencana yang meliputi penataan ketenagaan, materi dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Pembelajaran menurut pendapat dari Hamzah B. Uno (2011: 11) pembelajaran merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang yang kemudian dapat diamati secara konkrit. Menurut pendapat Rahil Mahyudin (Qomariah, 2012: 3) pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh siswa dan didukung oleh guru sebagai komponen pendidik dengan prosedur dan sistem pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kompetensi Hasil Belajar

Menurut pendapat dari Wina Sanjaya (2005: 6), kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, psikomotorik dan afektif. Kompetensi menurut pandangan dari E. Mulyasa (2006: 37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga tanpa adanya sikap dan keterampilan tertentu tidak akan ada kompetensi tertentu. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dinyatakan sedemikian agar dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pembelajaran.

Wina Sanjaya (2008: 35-36), lebih lanjut mengatakan dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran harus dilihat dari ketiga aspek diatas. Sehingga, kualitas dan tujuan pembelajaran dalam membentuk kompetensi dapat tercapai. Berikut ini adalah tiga cakupan dalam penilaian setiap aspek. Kompetensi pada dasarnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Bidang kompetensi secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, yang meliputi beberapa hal berikut.

a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan

Kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.

c) Penerapan

Kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode dan teori-teori. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dari pada pemahaman.

d) Analisis

Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor yang satu dengan faktor yang lain.

2) Aspek Afektif

Menurut Nana Sudjana (2002: 29-30), ranah afektif berkenaan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Terdapat beberapa jenis kategori dari aspek afektif sebagai kompetensi hasil belajar dari yang tingkat dasar hingga tingkat yang kompleks, antara lain sebagai berikut.

- a) *Receiving* atau menerima, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* atau menilai, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau rangsangan.
- d) *Organization* atau organisasi, yaitu pengembangan diri dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan siswa. Aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan motorik, sebagai hasilnya dilihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Budi Susetya (2009: 8), dalam aspek psikomotorik, meliputi: 1) persepsi (*perception*), 2) kesiapsediaan (*mental set*), 3) gerakan kebiasaan (*mechanism*), 4) gerakan yang menunjukkan keterampilan (*skillful*), 5) gerakan penyesuaian (*adapting*), 6) gerakan perubahan (*modification*).

2. Karakter Siswa

Pengertian karakter menurut Chaplin adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, objek, atau kejadian. Lebih jauh dijelaskannya bahwa karakter artinya memiliki kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, bertanggung jawab, dan berpikir dengan kedewasaan (Syafaruddin, 2012: 177). Menurut pandangan Sjarkawi istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Doni Koesoema, 2007: 53).

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengertian siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas

pembelajaran (Ahmad Fauzi, 2010: 7). Karakter siswa menurut definisi yang dikemukakan Hamzah B. Uno adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki (Ahmad Fauzi, 2010: 8).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter siswa merupakan kualitas kepribadian seorang siswa yang meliputi akhlak dan moral yang dapat dibentuk oleh pembawaan lahir, keluarga, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Karakter diri dinilai amat penting seperti yang diungkapkan Vivekananda berikut.

What the world today needs is character. A man without character is like a wild bull let loose in a cornfield. Every fool may become a hero one time or another, but the people of good character are heroes all time. Nothing great can be achieved in life without a good character. (Peter Smagorinsky, 2005: 21)

Pernyataan Vivekananda tersebut mengungkapkan begitu pentingnya memiliki karakter diri. Beliau menyebutkan bahwa seseorang yang berkarakter akan lebih memiliki keunggulan dibanding orang lain. Keunggulan akan karakter diri yang baik dapat mengantarkan pada prestasi hidup. Prestasi seseorang merupakan sebuah pencapaian dan merupakan sebuah bukti kualitas diri.

Kualitas diri seseorang akan dibentuk dan dibangun atas dasar nilai-nilai karakter yang dilakukannya. Karakter diri merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter sebagai landasan untuk berperilaku dalam masyarakat. Nilai-nilai karakter yang beragam, apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menjadikan seseorang memiliki nilai dan kualitas lebih.

a. Nilai-Nilai Karakter

Menurut pendapat Cahyoto nilai karakter bersumberkan pada etika atau filsafat moral yang menekankan unsur utama kepribadian, yakni kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral yang terdapat di lingkungan masyarakat (Nurul Zuriah, 2007: 67-68).

Nilai-nilai karakter merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar pembentukan kepribadian serta membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Rukiyati (2008: 209-210) mengatakan bahwa setidaknya ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di sekolah dan penting untuk dimiliki oleh peserta didik untuk menjadikannya manusia yang bermartabat. Ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai sesama, bersikap santun, membangun kedisiplinan diri dan mengembangkan kemandirian hidup.

1) Disiplin

Disiplin menurut pandangan dari Nurul Zuriah (2007: 69), disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang sebagai cerminan dari ketaatan, keuletan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma, hukum dan aturan yang berlaku. John (2010: 53) mengungkapkan disiplin adalah sebuah tindakan untuk menanamkan nilai ataupun

mengarahkan seseorang untuk dapat memiliki kemampuan menaati sebuah peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut dari Harning Setyo (2005:18), disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter diri.

Berdasarkan pada pengertian disiplin di atas, dapat diketahui beberapa ciri orang disiplin. Ciri-ciri tersebut apabila diimplementasikan pada siswa sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur. Siswa yang disiplin melakukan kegiatan belajar dengan sadar dan tanpa paksaan atau rasa terbebani. Melaksanakan kegiatan dengan teratur dengan memperhatikan ketepatan waktu dan tempatnya.
- b) Mematuhi dan taat terhadap aturan yang berlaku. Seorang siswa dikatakan disiplin dengan mematuhi dan menaati tata tertib sekolah, sehingga tindakannya benar, teratur, dan terkendali.

Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

2) Kejujuran

Menurut pendapat dari Paul Suparno (2003: 54) mengemukakan bahwa;

Kejujuran adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau kesanggupan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, keterbatasan atau kesalahan diri sendiri. Memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.

Kejujuran dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sifat lurus hati, tidak berbohong, mengatakan apa adanya serta tidak berlaku curang dan menaati peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut pendapat John (2010: 50) kejujuran merupakan nilai kebaikan tertentu yang terdiri dari beberapa bagian yang berwujud kelembutan dan kekuatan untuk menyatakan sebuah tindakan apa adanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui ciri-ciri orang yang memiliki nilai kejujuran apabila diimplementasikan pada siswa sekolah yakni melakukan hal yang benar termasuk dalam mengerjakan ujian, bersikap dengan ketulusan, menampilkan diri apa adanya, dan menjaga perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun alam sekitarnya.

Kejujuran merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap orang, maka perlu ditanamkan terus menerus dalam kehidupan manusia. Keaslian kepribadian seseorang bisa dilihat dari kualitas kejujurannya. Kualitas kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya yaitu, perilaku yang termanifestasi keluar, maupun sikap batin yang berhubungan dengan Tuhan. Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Bersikap jujur merupakan salah satu tanda

kualitas moral seseorang. Menjadi seorang pribadi yang memiliki moral dan kualitas yang baik, akan lebih mampu membangun sebuah masyarakat ideal yang bermartabat dan memiliki khas manusiawi.

Kejujuran merupakan prasyarat utama dari integritas yang baik. Seseorang harus memiliki sikap jujur untuk dapat menjalani kehidupan yang baik. Kejujuran yang terus-menerus dapat memperjuangkan diri dalam aspek kehidupan. Membiasakan bertindak dan berusaha bersikap jujur merupakan nilai tambah bagi kepribadian seseorang. Nilai tambah yang dimiliki seseorang akan mengantarkannya pada prestasi hidup.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau tindakan dimana seseorang wajib dan siap menanggung segala sesuatunya atas apa yang telah menjadi perilakunya (Hartono,1992 :159). Ridwan Halim (1988: 25) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan untuk melakukan menurut cara tertentu. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab diartikan sebagai keadaan untuk menanggung segala sesuatu yang sudah diperbuatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa siap untuk menanggung segala kemungkinan yang ada atas perilaku yang telah diperbuat. Seorang yang bertanggung jawab siap akan segala resiko terjadi dikarenakan perilakunya.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang akan membawa seseorang untuk menampilkan kualitas hidupnya, termasuk siswa di sekolah.

Peserta didik di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam proses mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Siswa yang bertanggung jawab tidak akan melempar kewajibannya kepada orang lain, semisal kepada guru atau pemerintah, dan atau masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri peserta didik selain dirinya sendiri.

4) Sopan santun

Syafaruddin (2012: 201) berpendapat sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai untuk menghormati orang lain, saling menghargai, tidak berlaku sombong dan berakhlak mulia. Menurut Alfred John (1995: 29) sopan santun diartikan sebagai sikap yang menunjukkan keinginan untuk menolong dan membantu sesama, penuh belas kasih, halus serta lembut budi pekertinya. Perilaku sopan adalah gambaran dari manusia yang beradab. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sopan santun merupakan tindakan yang mencerminkan kehalusan budi pekerti dan kelembutan tingkah laku, menaruh rasa belas kasihan dan suka menolong.

Sopan santun dapat diajarkan dimana saja, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sekolah dapat merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di sekolah. Namun demikian pihak sekolah juga dapat berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat sekitar.

Peran orang tua di rumah dalam membiasakan sikap sopan santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebagian besar waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Contoh-contoh dari perilaku yang mencerminkan norma kesopanan antara lain menghormati orang yang lebih tua, berbuat sesuatu selalu dengan hati yang bersih, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong, menjaga harga diri dengan berperilaku sewajarnya.

5) Religius

Religius merupakan sikap yang menghubungkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap religius merupakan sikap yang mewakili perilaku baik sesuai dengan norma agama yang diajarkan. Idinopulos (1998: 54) menyatakan.

Religious is the manner in which humans relate to the creator. Religious attitude is very personal. Person is a creation of god. Therefore, the relationship will not be separated, a good man is a man who recognized his god. Scholars should also leave an open space for the possibility of what religion in it self might be apart from independent of their own interpretations, that is what religion might be apart from any orientation.

Religius merupakan sikap dimana manusia berhubungan dengan penciptanya. Religius adalah sikap yang sangat pribadi. Seseorang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, hubungan tersebut tidak akan dapat dipisahkan. Manusia yang baik adalah manusia yang mengenali Tuhannya. Menurut Hari Santoso (2012: 7) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu, pelaksanaan penanaman nilai religius dapat dilaksanakan melalui pendidikan di sekolah. Hal tersebut diutarakan oleh Asrori Ardiansyah (2011: 6) yang menyebutkan budaya

religius sekolah adalah cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius merupakan sebuah tindakan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Pendidikan dimanapun dan kapanpun masih dipercaya orang sebagai media ampuh untuk membentuk kepribadian siswa ke arah kedewasaan. Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian siswa sampai dewasa.

b. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter menurut pendapat dari Zamroni (2011:159) pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut. Suyanto (2010: 166) mengemukakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan;

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.”

Yahya Khan (2010: 2) membagi pendidikan karakter yang sering dilaksanakan di sekolah menjadi empat bagian, yakni pendidikan karakter berbasis nilai religius, nilai budaya, lingkungan, dan potensi diri.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious yakni pendidikan karakter berbasis nilai religius merupakan kebenaran wahyu tuhan. Kebenaran wahyu tersebut yang selanjutnya dimasukan ke dalam mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yang mengedepankan nilai-nilai budaya yang diambil sebagai nilai keluhuran tersebut diambil dari budi pekerti, kearifan lokal, apresiasi sastra, serta keteladanan para tokoh-tokoh sejarah dan pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, merupakan sesuatu yang dekat dengan diri manusia. Sehingga manusia akan akrab dengan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Itulah sebabnya, lingkungan sekolah yang kondusif akan dapat mempengaruhi karakter peserta didik.
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yakni merupakan pendidikan yang menggunakan konsep humanis. Maksudnya adalah bahwa pengembangan karakter dilakukan dengan melihat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi, dan minat, serta motivasi yang berbeda-beda. Sehingga membangun suasana belajar yang berdasarkan minat, dan motivasi akan terasa lebih mengasyikan bagi peserta didik.

c. Faktor-faktor Pembentuk Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menurut Ngalim Purwanto (2004: 33) terbagi menjadi tiga hal yakni faktor biologis, faktor sosial, dan faktor budaya.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani manusia sebagai makhluk biologis. Warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Secara biologis orang tua menurunkan sifat kepada anaknya. Warisan biologis adalah semua hal yang di terima seseorang sebagai manusia melalui gen kedua orang tuanya atau sifat turunan dari orang tua yakni ayah dan ibu.

2) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial ialah masyarakat yakni orang lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Lingkungan yang beragam dapat mempengaruhi kondisi kepribadian seseorang yang

menyebabkan pembentukan karakter seseorang. Lingkungan fisik dapat mendorong terjadinya kepribadian khusus seseorang.

3) Faktor Budaya

Perkembangan dan pembentukan karakter pada diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana orang itu tinggal dan dibesarkan. Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian seseorang misalnya kebudayaan di daerah pantai, pegunungan, kebudayaan desa, atau kebudayaan kota. Pengaruh kebudayaan terhadap karakter seseorang sangat erat, karena pada dasarnya karakter seseorang tidak dapat diukur atau dinilai tanpa menyelidiki latar belakang kebudayaannya.

d. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter khususnya siswa sebagai peserta didik di sekolah sesuai dengan yang diungkapkan Mansyur Ramli (2010: 7) adalah :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
- 6)

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa yang memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi merupakan suatu pencapaian dari sebuah proses, hal tersebut juga diungkapkan oleh Cooper (2000: 21) yang menyebutkan:

Conceptual definitions can differ in breadth, or in the number of events to which they refer. Thus, if we define achievement as something accomplished by superior ability, special effort, great courage. The concept is broader than if we confine the domain of achievement to academic tasks, or activities related to school performance in cognitive domains.

Cooper berpendapat bahwa prestasi sebagai suatu hal yang dipenuhi melalui kemampuan yang baik, usaha yang keras, dan keteguhan hati yang kuat. Menurut pendapat Cooper tersebut dapat diketahui mengenai usaha yang dilakukan untuk dapat meraih prestasi, apabila kaitannya dengan siswa sekolah artinya usaha tersebut merupakan dari sebuah proses belajar. Adapun definisi dari belajar menurut Torndike menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau tindakan) dan respon (Hamzah B. Uno, 2011: 11). Jelasnya menurut Torndike, belajar membuat perubahan tingkah laku dan dapat berwujud sesuatu yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan tersebut, apabila dikaitkan dengan siswa sekolah maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini adalah siswa sekolah dari sebuah proses belajar yang dilaksanakannya. Tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran siswa dinyatakan dalam bentuk nilai dari setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya penilaian hasil belajar. Proses belajar dapat dinilai berhasil atau tidaknya dengan mengetahui pencapaian siswa atas standar ketuntasan nilai yang ditetapkan sekolah.

Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi (Mansyur Ramli, 2010: 19);

a. Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan sebuah kegiatan penilaian belajar yang dilakukan secara periodik di sekolah untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik atau siswa dalam belajar setelah menyelesaikan dan menuntaskan satu kompetensi dasar (KD).

b. Ulangan Tengah Semester

Kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah 8 – 9 minggu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

c. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

d. Ulangan Kenaikan Kelas

Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan pendidik diakhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

e. Ujian Sekolah / Madrasah

Ujian sekolah / Madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional.

f. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah nilai batas minimal yang harus dicapai siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Setiap sekolah

memiliki standar ketuntasan yang berbeda menyesuaikan keadaan dan kondisi sekolah. KKM setiap mata pelajaran ditentukan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

Penetapan ketuntasan belajar di sekolah didasarkan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (*intake*) dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mencapai ketuntasan ideal. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda.

Satuan pendidikan menggunakan prinsip ketuntasan belajar, ada perlakuan khusus untuk peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan. Menurut Mansyur Ramli (2010: 106-107) terdapat aturan atau tata cara pelaksanaan remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut kegiatan setelah pelaksanaan ujian. Aturan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Program Remedial (Perbaikan)
 - a) Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh standar KKM dalam setiap kompetensi dasar atau indikator.
 - b) Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
 - c) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
 - d) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
 - e) Kesempatan mengikuti kegiatan remedial.
 - f) Nilai remedial dapat melampaui KKM.
- 2) Program Pengayaan
 - a) Pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.

- b) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
- c) Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
- d) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terbagi dalam dua hal, yakni faktor dari dalam atau *internal* dan faktor dari luar atau *external*. Faktor *internal* adalah faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang muncul dari luar siswa.

Berikut beberapa contoh dari faktor tersebut menurut Willy Susilo (2004: 13);

1) Faktor *Internal*

- a) Pengetahuan, diartikan sebagai :
“Konwledge is power and the key to open the door of success. In all kind of success, knowledge will be the foundational factor and absolutely needs.”
 Berdasarkan pendapat tersebut, pengetahuan merupakan hal yang dibutuhkan seseorang dalam mencapai kesuksesan.
- b) Bakat, yakni kemampuan potensial dalam diri setiap orang baik yang sudah dikembangkan maupun belum.
- c) Minat, yakni ketertarikan siswa akan hal yang diperolehnya. Pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari daripada pelajaran yang tidak diminati siswa.
- d) Motivasi, hal tersebut dalam proses belajar sangatlah penting karena itu yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor *External*

- a) Keadaan keluarga, adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.
- b) Keadaan sekolah, lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap perkembangan dan kemauan belajar seseorang.

4. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan yaitu teori kejuruan, ketrampilan dasar, ketrampilan lanjutan dan

ketrampilan ahli, keselamatan dan kesehatan kerja serta wawasan lingkungan (Depdikbud 3,1997:14).

Mata pelajaran produktif bersifat kejuruan yang mengedepankan keahlian siswa. Pengertian tersebut dipertegas lagi sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing. Mata pelajaran produktif berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya.

5. SMK Negeri 2 Yogyakarta

Sistem pendidikan nasional terdiri dari tujuh jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau bidang pekerjaan lainnya.

SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Yogyakarta yang berperan dalam mencetak bibit-bibit Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas. Sesuai dengan visi SMK Negeri 2

Yogyakarta adalah siap mengantarkan tamatan untuk mendapatkan atau menciptakan lapangan kerja. Sementara itu misi yang menyertainya adalah siswa dapat memasuki dunia kerja dengan sikap profesional, mampu berkompetensi, dan memilih karir untuk mengembangkan diri, menjadi warga negara yang produktif, normatif, adaptif, dan kreatif, menjadi tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri dimasa sekarang maupun yang akan datang, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan IMTAQ dalam era globalisasi.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang temanya hampir sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperoleh dari tiga sumber. Penelitian yang pertama berjudul “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”. Judul tersebut mengangkat hubungan motivasi belajar kaitannya terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian relevan kedua adalah penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS AL-Falah Jakarta Timur”. Judul tersebut mengangkat hubungan variabel pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan teknik korelasi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang berjudul “Profesionalisme dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Jamiah Tegallaga Cidolog Sukabumi”. Judul tersebut mengangkat hubungan profesionalisme

seorang guru dengan prestasi belajar siswa. Ketiga hasil penelitian tersebut didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian berjudul “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam” (Agustin Wardiyati, 2006) bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Analisis data menunjukkan koefisien determinasi $= r^2 \times 100\% = (0.38)^2 \times 100\% = 0.1444 \times 100\% = 14.4$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI ditentukan oleh motivasi sebesar 14.4% sedangkan 58.6% ditentukan oleh faktor lain. Kemungkinan ini bisa terjadi karena SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang hanya menyediakan waktu selama 2 jam untuk mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS AL-Falah Jakarta Timur” (Yusniah, 2008) bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,605, kemudian angka ini diinterpretasikan pada interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi yang diperoleh ternyata terletak antara 0,40-0,70 dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan Table Nilai r Product Moment, ternyata r hitung lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesa Nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa

sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

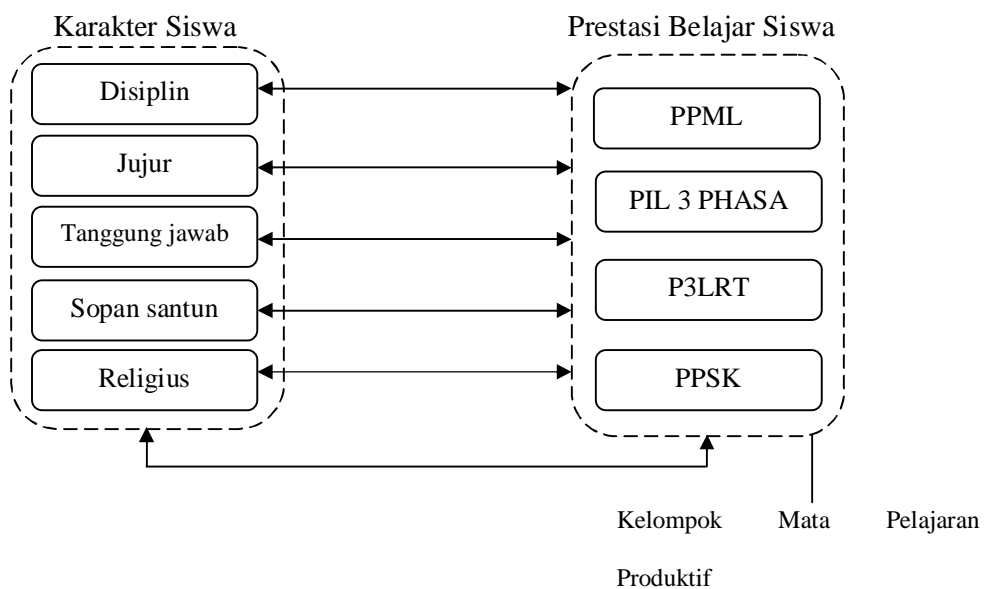
3. Penelitian yang berjudul “Profesionalisme dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Jamiah Tegallega Cidolog Sukabumi” (Dian Maya Shofiana) bertujuan untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi hasil belajar Fiqih siswa MTs Al-Jamii.ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Profesionalisme guru tersebut dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa sebesar 50%. Adapun 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Kerangka Berpikir

Setiap manusia memiliki karakter dan sikap yang berbeda satu sama lain, begitu juga dengan siswa sekolah. Perbedaan tersebut menimbulkan berbagai macam respon atau tanggapan mengenai sesuatu yang terjadi. Respon tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar menjadikan guru sebagai fokus utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa dengan karakter yang berbeda mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh materi pelajaran di kelas. Tanggapan atau respon yang berbeda akibat adanya perbedaan karakter masing-masing siswa, menjadi hal yang menarik kaitannya dengan prestasi yang akan diraih siswa. Apabila diperoleh data dan hasil yang dapat menggambarkan hubungan antara

karakter siswa dengan prestasi yang diraih, harapannya dapat diketahui metode ajar yang tepat dan efisien. Siswa dengan karakter diri yang baik dan prestasi belajar tinggi merupakan gambaran siswa yang kelak akan membangun bangsa dan Negara.

Dewasa ini banyak diberitakan mengenai menurunnya karakter bangsa khususnya yang terjadi pada pelajar sekolah. Hal tersebut tentunya tidak boleh dipertahankan terus seperti itu. Generasi muda harus dapat menjadi generasi yang memiliki karakter diri yang kuat. Karakter yang kuat dapat diciptakan melalui sistem pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Siswa akan memperoleh bekal pengetahuan yang akan digunakan pada masa depannya. Pengetahuan akademik juga harus diimbangi pendidikan sikap yang baik dan karakter diri yang kuat. Sekolah tentu diharapkan memiliki peran untuk mendidik karakter siswa untuk dapat menjadi manusia yang berkualitas.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan dari gambar kerangka berpikir peneliti ingin mengetahui hubungan karakter siswa yang terbagi kedalam 5 nilai-nilai karakter yakni disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan religius dengan prestasi belajar siswa kelompok mata pelajaran produktif. Hubungan yang pertama adalah antara karakter siswa dengan mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML), hubungan yang kedua adalah antara karakter siswa dengan mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 Fasa), hubungan yang ketiga adalah antara karakter siswa dengan mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah tangga Listrik (P3LRT) dan kemudian yang keempat adalah hubungan antara karakter siswa dengan mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK). Kemudian pada akhirnya peneliti ingin mengetahui hubungan karakter siswa dengan keseluruhan prestasi mata pelajaran produktif.

Berdasarkan nilai nilai karakter yang ingin diketahui, akan terungkap nilai karakter apa yang paling besar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan karakter dan prestasi belajar siswa merupakan hal yang menurut peneliti sangat menarik itu dicari hubungannya. Harapannya setelah mengetahui hubungan tersebut, dapat direncanakan sebuah metode belajar yang sesuai.

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran karakter dan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

2. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, $H_a : \rho \neq 0$.
- b. Terdapat hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, $H_a : \rho \neq 0$.
- c. Terdapat hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, $H_a : \rho \neq 0$.
- d. Terdapat hubungan karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, $H_a : \rho \neq 0$.

- e. Terdapat hubungan karakter siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, $H_a : \rho \neq 0$.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Ex-post Facto*. Alasan penggunaan jenis metode ini karena variabel bebas tidak diberikan perlakuan oleh penulis melainkan langsung diketahui hasilnya. Penelitian *Ex-post Facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selain data jenis interval yang berbentuk angka terdapat pula data yang berbentuk catatan hasil wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan AM Sangaji no. 47 Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2012. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut, berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut tampak ketika peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman lapangan (KKN-PPL) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di SMK Negeri 2 Yogyakarta (bulan Juli sampai dengan bulan September 2011).

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa. Setelah jumlah populasi ditentukan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel penelitian.

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Slovin* (Husain Umar, 2002: 141) karena jumlah populasi lebih dari 100 (seratus) orang. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *Slovin*, dengan populasi berjumlah 119 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 0,05 didapatkan sampel penelitian berjumlah 92 siswa. Adapun rumus penentuan jumlah sampel menurut *Slovin* adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan (tidak boleh > 5%)

2. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, karena peluang setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel adalah sama. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling* sederhana.

Penggunaan teknik *random sampling* sederhana karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik *random sampling* sederhana juga mudah dilakukan dan hasilnya dapat dikatakan baik. Penarikan sampel menggunakan tabel bilangan random dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memperjelas dan memudahkan variabel yang diteliti. Penjabaran operasional istilah variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakter Siswa

Karakter siswa dalam penelitian ini adalah keseluruhan pola kelakuan, sikap, dan kemampuan yang ada pada siswa kelas XI Program Keahlian Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang ditunjukkan dan tercermin pada sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan religius, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator antara lain : (1) siswa memiliki kemauan untuk belajar, (2) siswa memiliki kedisiplinan waktu dan dapat memanfaatkan waktu dengan optimal, (3) kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib semakin meningkat dan memiliki tingkah laku yang baik. Pelaksanaan kejujuran dengan indikator: (1) siswa menjunjung tinggi nilai kejujuran baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari, (2) bersikap dengan kelembutan dan ketulusan. Pelaksanaan tanggung jawab dengan indikator: (1) kewajiban siswa untuk belajar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh,

(2) melakukan dan memahami hal hal yang patut untuk dilakukan dan dapat diandalkan. Pelaksanaan sopan santun dengan indikator: (1) melakukan tindakan yang baik dengan menjaga tutur kata dan menjunjung tinggi norma kesopanan, (2) bersikap hormat dan menghargai orang lain. Pelaksanaan religius dengan indikator: (1) melakukan segala aktifitas dengan tetap menjunjung tinggi norma agama, (2) meletakkan landasan agama sebagai dasar dari kehidupan.

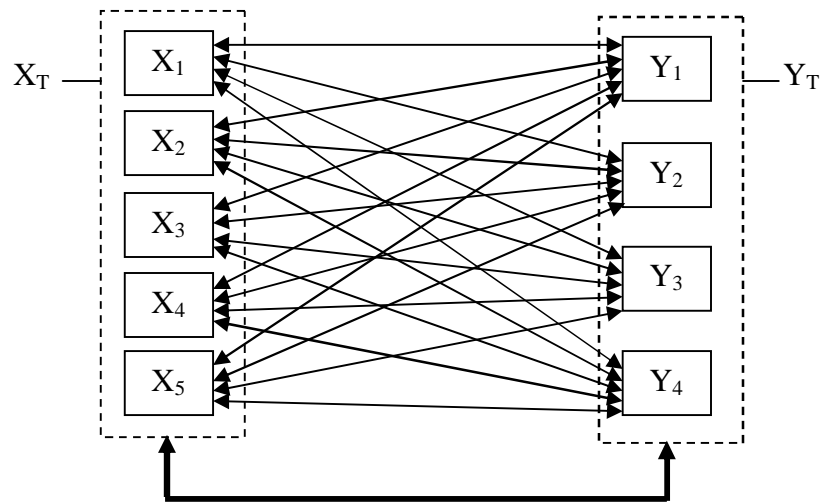
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar siswa yang dicapai siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk program mata pelajaran produktif yang meliputi mata pelajaran : (1) Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML), (2) Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH), (3) Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT), dan (4) Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) yang ditunjukkan berdasarkan nilai Ujian akhir Sekolah (UAS) semester genap Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakter siswa (X_T), yang ditunjukkan dari lima aspek yang meliputi : disiplin siswa (X_1), kejujuran (X_2), tanggung jawab (X_3), sopan santun (X_4), dan religius (X_5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran produktif (Y_T) siswa kelas XI di

SMK Negeri 2 Yogyakarta yang meliputi : Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) atau (Y_1), Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH) atau (Y_2), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) atau (Y_3), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) atau (Y_4). Tata hubungan keterkaitan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tata Hubung Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Disiplin Siswa
- X_2 = Kejujuran Siswa
- X_3 = Tanggung jawab Siswa
- X_4 = Sopan santun Siswa
- X_5 = Religius Siswa
- X_T = Variabel X Total
- Y_1 = Mata Pelajaran PPML
- Y_2 = Mata Pelajaran PIL 3 Phasa
- Y_3 = Mata Pelajaran P3LRT
- Y_4 = Mata Pelajaran PPSK
- Y_T = Variabel Y Total
- \longleftrightarrow = Garis Korelasi Antar Variabel
- \longleftrightarrow = Garis Korelasi Total (X_T dengan Y_T)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, keterangan, bahan-bahan, dan realita yang dapat diyakini berkenaan dengan karakter siswa, prestasi belajar siswa dan bagaimana hubungan karakter siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yakni karakter siswa dan prestasi belajar siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi penjelasannya sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan *respond* atau tanggapan (responden) sesuai permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari responden yakni siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Angket yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakter siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai keinginan melainkan harus memilih salah satu jawaban yang disediakan yang paling sesuai dengan pendapatnya. Penggunaan metode angket (kuesioner), juga bertujuan untuk memperoleh data dari responden dengan efisien.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan wali kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak berstruktur atau bebas. Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini sebagai *kriterium*, yakni untuk menguji hasil kemandirian kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini sebagai penguat hasil angket (kuesioner) dalam mengungkap variabel karakter siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan karena peneliti dapat melihat bukti fisik secara langsung terkait dengan data yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan mendapat hasil yang baik.

Proses penyusunan instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menjabarkan variabel ke dalam subvariabel serta menentukan indikator.
2. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen (kisi-kisi instrumen penelitian).
3. Penulisan butir soal yang menyesuaikan indikator instrumen penelitian.
4. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan penentuan skor item.

Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana karakter siswa, prestasi belajar, dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Karakter siswa diungkap dengan teknik angket (kuesioner). Prestasi belajar siswa diungkap dengan teknik dokumentasi, sedangkan teknik wawancara digunakan sebagai penguji kemantapan hasil data yang diperoleh dari penggunaan teknik angket (kuesioner).

Angket disusun berdasar kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan subjek yang akan diteliti. Tujuannya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai pengukur materi angket. Skala *Likert* banyak digunakan untuk mengukur persepsi, konsepsi, sikap, minat dan pendapat seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial yang terjadi.

Angket ini terdiri 50 (lima puluh) butir pernyataan (positif dan negatif) dengan 4 kemungkinan jawaban yakni SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Kemungkinan dari 4 (empat) jawaban tersebut

diberikan skor untuk memperoleh perhitungan. Penilaian atau *scoring* penilaian atas jawaban setiap instrumen diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Butir Alternatif Jawaban Responden

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Keterangan untuk masing-masing jawaban pada angket (kuesioner) ditentukan sebagai berikut :

1. Jawaban SL (Selalu) diartikan sebagai hal yang mutlak dilakukan atau terjadi sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan atau selalu demikian yang dilakukan, diberi skor 4 (empat).
2. Jawaban SR (Sering) diartikan sebagai hal yang artinya cenderung dilakukan atau sering terjadi seperti apa yang dinyatakan dalam pernyataan, tetapi tidak mutlak seperti yang dinyatakan dalam pernyataan, diberi skor 3 (tiga).
3. Jawaban KD (Kadang-kadang) diartikan sebagai hal yang cenderung tidak dilakukan, cenderung tidak terjadi sebagaimana yang dinyatakan dalam butir pernyataan, sehingga dapat dikatakan kadang-kadang terjadi, atau dilakukan apa yang dinyatakan dalam pernyataan pada pelaksanaan tugas sehari-hari, diberi skor 2 (dua).
4. Jawaban TP (Tidak Pernah), dengan pernyataan tidak atau belum, yang digambarkan dalam pernyataan, sehingga dapat dikatakan tidak pernah dilakukan

atau tidak pernah terjadi seperti dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, maka diberi skor 1. (satu)

Angket pada penelitian ini berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko responden melakukan pengisian angket tanpa membaca pernyataan atau cenderung semaunya. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada lampiran 2 butir A. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai penguat hasil angket, kisi-kisi wawancara terstruktur dari kisi-kisi angket dalam mengungkap gambaran mengenai karakter siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Responden wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas dari siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2 butir B.

H. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengambilan data yang sesungguhnya. Tujuannya agar instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki kualitas baik. Kriteria yang dimaksud adalah validitas dan reliabilitas.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini diujicobakan kepada 30 (tiga puluh) responden siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 2 Yogyakarta. Jika terjadi butir yang tidak memenuhi syarat atau gugur, butir tersebut tidak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Butir yang memenuhi syarat dan valid digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Apabila instrumen telah diuji validitasnya, maka dapat diketahui butir-butir yang sah untuk digunakan mengumpulkan data dalam penelitian. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi dan validitas isi.

a. Validitas Isi

Validitas konstruksi diperoleh dengan cara uji validitas atau meminta pertimbangan kepada para ahli (*expert judgement*). Tujuannya untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur serta untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden.

b. Validitas Konstruksi

Validitas isi digunakan untuk mencari kadar validitas instrumen penelitian. Pengujian validitas isi pada penelitian ini menggunakan analisis faktor. Alasan penggunaan analisis faktor karena variabel karakter siswa merupakan variabel *laten*. Variabel *laten* yakni variabel yang tidak dapat diukur secara langsung misalnya karakter, minat, persepsi, pendapat dan motivasi.

Validitas menggunakan analisis faktor dilakukan dengan mencari nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA). Item dikatakan valid apabila nilai *Measures of Sampling Adequacy* $MSA > 0,5$ (nilai *Measures of Sampling Adequacy* lebih besar dari 0,5) sedangkan item dikatakan tidak valid apabila memiliki nilai $MSA < 0,5$. Uji

validitas isi analisis faktor menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*.

Tabel hasil pengujian diperoleh butir item angket (kuesioner) yang valid dan tidak valid, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Karakter Siswa	Disiplin	No.1; no.2; no.3; no.4; no.5; no.6; no.7; no.8; no.9; no.10	
	Kejujuran	No.13; no.14; no.15; no.16; no.17; no.18; no.19; no.20; no.21	No.11; no.12
	Tanggung jawab	No.22; no.23; no.24; no.25; no.26; no.27; no.28; no.29; no.30	
	Sopan Santun	No.31; no.32; no.33; no.34; no.35; no.36; no.37; no.38; no.39; no.42	No.40; no.41
	Religius	No.43; no.44; no.45; no.46; no.47; no.48; no.49; no.50	
Jumlah		46	4

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) butir soal yang gugur dan 46 butir soal yang valid. Butir soal yang gugur tidak dipakai untuk pengambilan data sedangkan butir soal yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data, hasil validitas lengkap pada Lampiran 3 Butir B.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur.

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Alasan penggunaan rumus *Alfa Cronbach*, karena pada penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Karakter Siswa	0,791	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, variabel karakter siswa memiliki nilai reliabilitas dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian, hasil uji reliabilitas pada Lampiran 3 butir C

I. Teknik Analisis Data

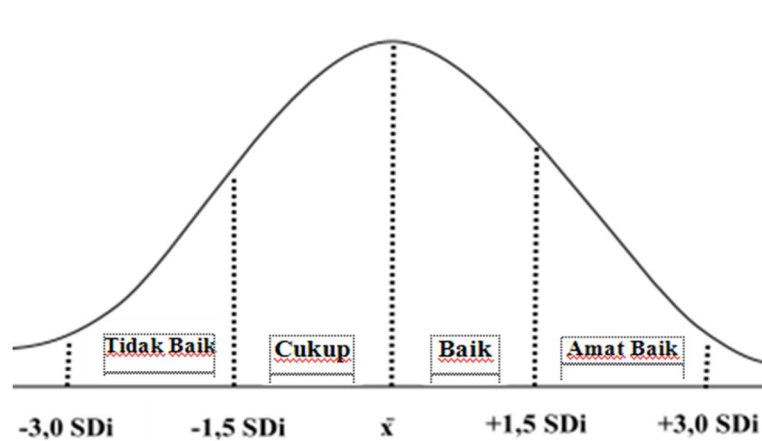
1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari masing-masing responden. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SDi). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah

bawah, standar deviasi adalah akar varians. Disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dan kecenderungan variabel yang berdasarkan nilai pencapaian kualitas (NPK).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket tertutup berupa data yang bersifat kualitatif yang kemudian diberi penilaian (*scoring*) sehingga diperoleh data kuantitatif. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Tahapan analisis data pada penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan penilaian (*scoring*) terhadap setiap item pernyataan angket (kuesioner) sesuai ketentuan pemberian skor.
- b. Menentukan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai terbesar, nilai terkecil, jumlah nilai keseluruhan dan rentang data menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*.
- c. Membuat klasifikasi skor dengan kurva normal sebagai berikut,



Gambar 3. Kurva normal dibagi empat kategori

Tabel 4. Skor Ideal Kecenderungan Variabel

No	Rentang Skor (i)	Kategori
1	$(Mi + 1,5 SDi)$ sampai dengan (ST)	Amat baik
2	$(Mi + 0,0 SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1,5 SDi)$	Baik
3	$(Mi - 1,5 SDi)$ sampai dengan $(Mi + 0,0 SDi)$	Cukup
4	(SR) sampai dengan $(Mi - 1,5 SDi)$	Kurang baik

Keterangan:

Mi = Rerata / mean ideal
 SDi = Standar Deviasi Ideal
 Mi = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)
 SDi = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)
 ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Terendah

2. Statistik Inferensial Parametris

a. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Prasyarat yang dimaksud adalah asumsi normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis harus memenuhi syarat data yang dipilih secara acak, data memiliki pola hubungan jenis data yang sama, data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang berpola linear. Uji normalitas dan linearitas data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana sebaran data dari masing-masing variabel. Tingkat kenormalan penyebaran data dalam suatu penelitian merupakan salah satu syarat dalam

melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS16 for Windows*.

Persyaratan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil lengkap uji normalitas pada Lampiran 4 butir A.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian pada *SPSS versi 16.0 for windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas lengkap pada Lampiran 4 butir B.

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang digunakan dalam statistik parametris ialah korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*, secara operasional analisa data tersebut dilakukan melalui tahap :

- 1) Mencari angka korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*. Angka korelasi ditentukan menggunakan bantuan *software SPSS16 for Windows*.
- 2) Memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi (r)
 - a) Interpretasi Sederhana

Pemberian interpretasi dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

Besarnya “ r ” Product Moment	Interpretasi
0.00 – 0.199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0.20 – 0.399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0.40 – 0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.60 – 0.799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.80 – 1.000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Sugiono, 2010: 216)

b) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r

Pemberian interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Langkah sebelumnya adalah dengan mencari harga Df (*Degrees of Freedom*) derajat kebebasan dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Sampel

Nr = Jumlah Variabel

- 3) Menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel karakter terhadap prestasi belajar dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi (Riduwan, 2009: 83)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Variabel Karakter Siswa

Penelitian ini menjabarkan variabel karakter siswa (X_T) menjadi 5 aspek yakni disiplin (X_1), kejujuran (X_2), tanggung jawab (X_3), sopan santun (X_4), dan religius (X_5). Secara umum, karakter siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) diperoleh dari panggabungan lima aspek tersebut.

Deskripsi data yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket (kuesioner) yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket (kuesioner) yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dari rentang skor yang dicapai instrumen. Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisa dan diadakan tabulasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai skor angket (kuesioner) masing-masing responden sehingga diperoleh nilai variabel seluruhnya

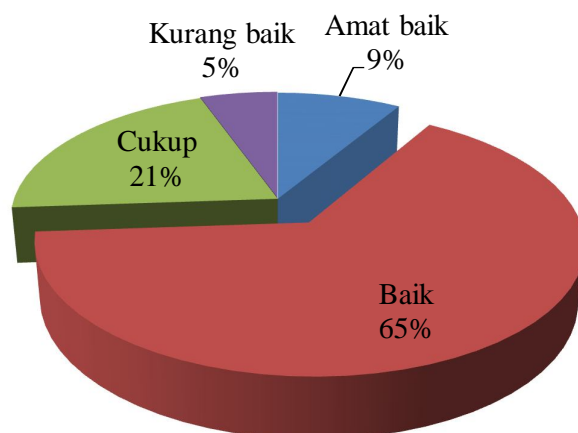
Identitas kecenderungan baik tidaknya skor karakter siswa ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan skor data penilaian model *Likert* dengan rentang skor 1-4 untuk 46 item pernyataan, maka dapat diperoleh hasil skor ideal karakter siswa keseluruhan. Tabulasi data induk, diperoleh skor variabel karakter siswa dengan menggunakan komputer program *SPSS Versi 16.0 for windows*. Kecenderungan kategori karakter siswa berdasarkan hasil

perhitungan pada Lampiran 6 Butir B poin 1 dapat dirangkum pada Tabel 6 dan hasil gambaran prosentasenya pada Gambar 4.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Karakter Siswa

Interval Ideal	Frekuensi	Kategori
152,50 – 160,00	8,69%	Amat Baik
145,00 – 152,50	65,21%	Baik
137,50 – 145,00	20,65%	Cukup
130,00 – 137,50	5,45%	Kurang Baik
Jumlah	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori variabel karakter siswa dapat diketahui penyebaran skor menunjukkan sebagian kecil siswa (8,69%) termasuk dalam kategori amat baik; sebagian siswa (65,21%) termasuk dalam kategori baik, sebagian kecil siswa (20,65%) termasuk dalam kategori cukup; dan sebagian kecil siswa (5,45%) termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki skor karakter siswa paling banyak termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 65,21%.



Gambar 4. Diagram Pie Variabel Karakter Siswa

2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa

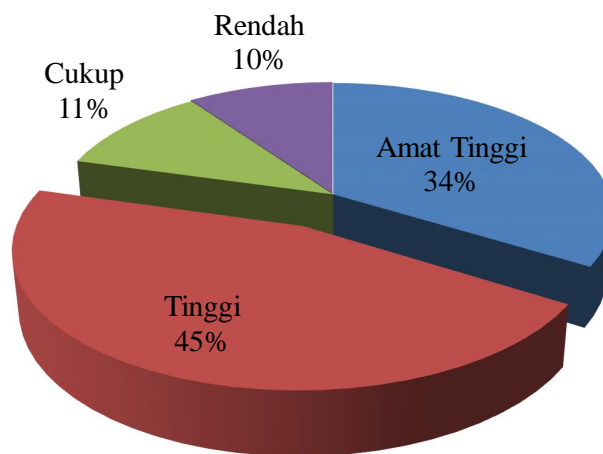
Identitas kecenderungan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Y_T) ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk empat mata pelajaran produktif siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta yakni Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) atau (Y_1), Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH) atau (Y_2), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) atau (Y_3), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) atau (Y_4), maka dapat diperoleh hasil skor ideal prestasi belajar siswa. Tabulasi data induk, diperoleh nilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan komputer program *SPSS Versi 16.0 for windows*. Kecenderungan prestasi belajar siswa berdasarkan perhitungan pada Lampiran 6 butir B poin 2 dapat dirangkum pada Tabel 7 dan Gambar 3.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa

Interval Ideal	Frekuensi	Kategori
80,75 – 83,00	33,69%	Amat Tinggi
78,50 – 80,75	45,66%	Tinggi
76,25 – 78,50	10,87%	Cukup
74,00 – 76,25	9,78	Rendah
Jumlah	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui penyebaran nilai menunjukkan sebagian kecil siswa (33,69%) termasuk dalam kategori amat tinggi; sebagian kecil siswa (45,66%) termasuk dalam kategori tinggi; sebagian kecil siswa (10,87%) termasuk dalam kategori cukup; dan sebagian kecil siswa (9,78%) termasuk dalam kategori

rendah. Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan siswa memiliki nilai paling banyak termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 45,66%.



Gambar 5. Diagram Pie Variabel Prestasi Belajar Siswa

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat analisis yang dimaksud adalah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi tersebut dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji linearitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *software SPSS16 for Windows*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel Penelitian	Probabilitas (Sig)	Keterangan
1.	Karakter Siswa (X_T)	0,100	Normal
2.	Prestasi Belajar Siswa Program Produktif (Y_T)	0,723	Normal

Persyaratan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS16 for Windows* diperoleh nilai signifikansi 0,10 untuk variabel karakter siswa dan nilai signifikansi 0,72 untuk variabel prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut memenuhi asumsi normal yakni lebih besar dari 0,05 ($0,10 > 0,05$ dan $0,72 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 butir A.

2. Uji Linieritas Data

Hasil uji linieritas dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data linier. Hasil uji linieritas dapat diperoleh (lihat lampiran 4 butir B) rangkuman lihat Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Sig. Hitung	Signifikansi	Keterangan
Karakter Siswa dan Prestasi Belajar Siswa	0,002	0,05	Linier

C. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_1)

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III tentang tata hubung variabel, dapat diketahui hipotesis kedua pada penelitian ini yang dinyatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Variabel karakter siswa (X_T) pada penelitian ini adalah aspek disiplin (X_1), kejujuran (X_2), tanggung jawab (X_3), sopan santun (X_4), dan religius (X_5). Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama (lihat lampiran 6 butir A poin 1) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Pertama

No.	Hubungan Antar Variabel	Korelasi	r hitung	r tabel
1.	Disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML	$r_{X_1 Y_1}$	0,337	0,207
2.	Jujur dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML	$r_{X_2 Y_1}$	0,227	0,207
3.	Tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML	$r_{X_3 Y_1}$	0,330	0,207
4.	Sopan santun dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML	$r_{X_4 Y_1}$	0,172	0,207

5.	Religius dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML	$r_{X_5 Y_1}$	0,123	0,207
6.	Karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran PPML siswa	$r_{X_t Y_1}$	0,522	0,207

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara disiplin siswa (X_1) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,337;
- b. hubungan antara kejujuran siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,227;
- c. hubungan antara tanggung jawab (X_3) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,330;
- d. hubungan antara sopan santun (X_4) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,172;
- e. hubungan antara religius (X_5) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,123;
- f. hubungan antara karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,522.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPML (Y_1) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,522. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_2)

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III tentang tata hubung variabel, dapat diketahui hipotesis kedua pada penelitian ini yang dinyatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua (lihat lampiran 6 butir A poin 2) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Kedua

No.	Hubungan Antar Variabel	Korelasi	r hitung	r tabel
1.	Disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH	$r_{X_1 Y_2}$	0,384	0,207
2.	Jujur dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH	$r_{X_2 Y_2}$	0,250	0,207
3.	Tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH	$r_{X_3 Y_2}$	0,392	0,207
4.	Sopan santun dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH	$r_{X_4 Y_2}$	0,198	0,207

5.	Religius dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH	$r_{X_5 Y_2}$	0,296	0,207
6.	Karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran PIL 3 PH siswa	$r_{X_t Y_2}$	0,661	0,207

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara disiplin siswa (X_1) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,384;
- b. hubungan antara kejujuran siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,250;
- c. hubungan antara tanggung jawab (X_3) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,392;
- d. hubungan antara sopan santun (X_4) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,198;
- e. hubungan antara religius (X_5) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,296;
- f. hubungan antara karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,661.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PIL 3 PH (Y_2) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,661. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_3)

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III tentang tata hubung variabel, dapat diketahui hipotesis ketiga pada penelitian ini yang dinyatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) atau (Y_3) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga (lihat lampiran 6 butir A poin 3) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Ketiga

No.	Hubungan Antar Variabel	Korelasi	r hitung	r tabel
1.	Disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT	$r_{X_1 Y_3}$	0,305	0,207
2.	Jujur dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT	$r_{X_2 Y_3}$	0,226	0,207

3.	Tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT	$r_{X_3 Y_3}$	0,282	0,207
4.	Sopan santun dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT	$r_{X_4 Y_3}$	0,262	0,207
5.	Religius dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT	$r_{X_5 Y_3}$	0,253	0,207
6.	Karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran P3LRT siswa	$r_{X_t Y_3}$	0,575	0,207

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara disiplin siswa (X_1) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,305;
- b. hubungan antara kejujuran siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,226;
- c. hubungan antara tanggung jawab (X_3) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,282;
- d. hubungan antara sopan santun (X_4) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,262;
- e. hubungan antara religius (X_5) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,253;

- f. hubungan antara karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran P3LRT (Y_3) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_4)

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III tentang tata hubung variabel, dapat diketahui hipotesis keempat pada penelitian ini yang dinyatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) atau (Y_4) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis keempat (lihat lampiran 6 butir A poin 4) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Keempat

No.	Hubungan Antar Variabel	Korelasi	r hitung	r tabel
1.	Disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK	$r_{X_1 Y_4}$	0,296	0,207
2.	Jujur dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK	$r_{X_2 Y_4}$	0,214	0,207
3.	Tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK	$r_{X_3 Y_4}$	0,254	0,207
4.	Sopan santun dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK	$r_{X_4 Y_4}$	0,257	0,207
5.	Religius dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK	$r_{X_5 Y_4}$	0,311	0,207
6.	Karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran PPSK siswa	$r_{X_t Y_4}$	0,575	0,207

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara disiplin siswa (X_1) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,296;
- b. hubungan antara kejujuran siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,214;
- c. hubungan antara tanggung jawab (X_3) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,254;
- d. hubungan antara sopan santun (X_4) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,257;

- e. hubungan antara religius (X_5) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,311;
- f. hubungan antara karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPSK (Y_4) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_4)

Sebagaimana dijelaskan pada Bab III tentang tata hubung variabel, dapat diketahui hipotesis kelima pada penelitian ini yang dinyatakan bahwa, “Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil pengujian hipotesis kelima (lihat

lampiran 6 butir A poin 5) dapat diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hipotesis Kelima

No.	Hubungan Antar Variabel	Korelasi	r hitung	r tabel
1.	Disiplin dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_1 Y_t}$	0,348	0,207
2.	Jujur dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_2 Y_t}$	0,240	0,207
3.	Tanggung jawab dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_3 Y_t}$	0,332	0,207
4.	Sopan santun dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_4 Y_t}$	0,241	0,207
5.	Religius dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_5 Y_t}$	0,265	0,207
6.	Karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T)	$r_{X_t Y_t}$	0,619	0,207

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antara disiplin siswa (X_1) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,348;
- b. hubungan antara kejujuran siswa (X_2) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,240;

- c. hubungan antara tanggung jawab (X_3) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,332;
- d. hubungan antara sopan santun (X_4) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,241;
- e. hubungan antara religius (X_5) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,265;
- f. hubungan antara karakter (X_T) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,619.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Program Produktif Siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakter siswa (X_T) yang meliputi aspek disiplin (X_1), kejujuran (X_2), tanggung jawab (X_3), sopan santun (X_4), dan religius (X_5) dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (Y_T) siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta yang meliputi : Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) atau (Y_1), Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) atau (Y_2), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) atau (Y_3), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) atau (Y_4). Pembahasan secara merinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Karakter Siswa (X_T)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen karakter siswa, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan prosentase kategori karakter siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 65,21%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui secara umum kegiatan penanaman karakter siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

Siswa melaksanakan kegiatan penanaman nilai karakter di sekolah dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat pada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dan dicanangkan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi integrasi pada mata pelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pengembangan dan pelatihan diri serta kemauan untuk belajar. Asumsinya adalah apabila kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter

siswa dilaksanakan dengan baik, maka karakter siswa yang akan diperoleh juga dapat dikatakan baik.

Karakter siswa dapat dibentuk melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan mengedepankan pendidikan budi pekerti dan juga pendidikan yang mengedepankan moral, akhlak dan yang bersifat keagamaan. Peran guru di sekolah dan peran orang tua merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari pembentukan karakter seorang siswa. Perpaduan antara peran guru dan orang tua akan menjadikan pembinaan karakter siswa lebih maksimal.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelompok Mata Pelajaran Produktif (Y_T)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dari hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan prosentase kategori prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 45,66%. Merujuk dari hasil tersebut maka dapat diketahui secara umum kriteria ketuntasan minimal siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah dapat dicapai.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pencapaian nilai ketuntasan siswa, yang sebagian besar telah mencapai nilai kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasan yang telah dicapai siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Kriteria ketuntasan merupakan nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Kriteria ketuntasan siswa dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum dan silabus

pembelajaran. Indikator kompetensi yang dikedepankan dan juga proses belajar yang baik tentu tidak dapat dilepaskan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang maksimal akan diperoleh dari sebuah proses belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Terdapat Hubungan Antara Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Karakter pada penelitian ini meliputi aspek disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan religius. Prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta meliputi Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML), Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK).

Mengapa terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, karena sesuai dengan (1) kajian pustaka pada penelitian ini yang menyebutkan bahwa karakter siswa merupakan salah satu bagian dari kompetensi hasil belajar siswa aspek afektif. Karakter siswa memiliki keterpaduan dengan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi perilaku dan pola tingkah

lakunya. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Purwanto (1995) yang mengemukakan bahwa karakter akan sangat mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa; (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel; (3) penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin Wardiyati (2006) yang salah satunya menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh karakter dan motivasi siswa.

Bagaimana agar terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan : (1) menumbuhkan karakter siswa di sekolah dengan menanamkan nilai nilai karakter pada siswa; (2) mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk merangkul perbedaan karakter siswa; (3) meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan fasilitas yang mendukung belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619 (38,31%). Hubungan antara variabel lain dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebesar 61,69% yang merupakan variabel di luar persamaan model korelasi pada penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Skor variabel karakter siswa sebagian termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 65,21% dan skor variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa sebagian termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 45%.
2. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522 (27,24%).
3. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 (43,69%).
4. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 (33,06%).

5. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 (33,06%).
6. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619 (38,31%).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Jumlah populasi yang tidak menyeluruh, hal ini dikarenakan waktu penelitian dilakukan pada masa transisi kenaikan kelas, sehingga kelas X dan XII tidak dijadikan sebagai populasi dari penelitian, jika dimasukkan sebagai responden maka dikhawatirkan hasil penelitian akan bias.
2. Hasil penelitian tidak dapat dijadikan dasar untuk siswa di luar kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri.
3. Instrumen penelitian yang berupa angket sehingga mengandalkan pada kejujuran responden dalam mengisi pernyataan yang sesuai untuk data penelitian.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya selalu menjadi tauladan untuk siswa dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.
2. Pengembangan nilai karakter di sekolah hendaknya dilakukan secara lebih intensif lagi.
3. Guru dapat memperhatikan cara mengajar sesuai dengan karakter siswa agar prestasi yang dicapai dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2010). *Analisis Karakter Siswa*. Diakses dari <http://ahmadfauzimpd.wordpress.com/2010/04/02/analisis-karakteristik-siswa/> pada tanggal 6 Agustus 2012, Jam 15.00 WIB.
- Asrori Ardiansyah. (2012). *Majalah Pendidikan*. Diakses dari <http://pendidikanbudayareligiussekolah.html/> pada tanggal 7 November 2012, Jam 19.00 WIB.
- Ahmad Syauqi. (2010). *Karakter Siswa Yang Mulai Terdegradasi*. Pos Kota (25 Oktober) Halaman 3.
- Budi Susetya. (2009). *Penilaian Hasil Belajar KTSP*. Diunduh dari: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195809071987031-BUDI_SUSETYO/Penilaian_hasil_belajar_KTSPx.pdf. Pada tanggal 30 Mei 2012
- Cooper, Harris M., Larry V., Jeff C. (2000). *The Handbook of Research Synthesis and Meta-Analysis*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Depdikbud 3. 1997. *Institusi Pasangan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta. Depdikbud
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari Santoso. (2012). *Pendidikan Karakter Dikalangan Siswa*. Diakses dari ktresnankomedi.blogspot.com/2012/01/seri-pendidikan-karakter.html pada tanggal 7 November 2012, Jam 19.00 WIB.
- Harning Satyo. (2005). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen*. Skripsi. UNNES Semarang.

- Hartono. (1992). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Husain Umar. (2002). *Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idinopulos, Thomas A. & Wilson, Brian C. (1998). *What Is Religion?: Origins, Definitions, and Explanation*. Leiden: Koninklijke.
- John, Alfred. (2010). *Menegakkan Integritas Diri: Menyempurnakan Kepribadian*. (Alih bahasa: Ary Kristanti). Surabaya: Portico Publishing
- Mansyur Ramli. (2010). Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta: Lembaga Penelitian Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nana Sujdana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paul Suparno, dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta : Kanisius.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990
- Qomariah BN. (2012) Definisi Pendidikan dan Pembelajaran. Diunduh dari <http://bintiqomariah.wordpress.com/2012/01/22/definisi> pembelajaran pada tanggal 25 November 2012.
- Riduwan. (2009). *Pengantar Stastistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press.

Smagorinsky, Peter & Taxel, Joel. (2005). *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter. Diunduh dari <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter> pada tanggal 2 Juni 2012.

Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Publishing. Diakses dari <http://books.google.co.id/books> pada tanggal 1 Agustus 2012, Jam 12.00 WIB.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

Willy Susilo. (2004). *How to Develop Competency*. Jakarta : Vorqista

Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yahya Khan. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 118/ELKO/TA-SI/VI/2012**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : Soeharto, MSOE, Ph.D

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa : Nugra Anggrianto AP / 08501241012

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.


Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Juni 2012
Dekan


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.


B. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

08/06/2012 13:43:00



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax: (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 2208/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Juni 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN KARAKTER SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nugra Anggrianto	08501241012	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Soeharto, Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Juni 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08501241012 No. 804

C. Surat Keterangan Ijin Penelitian Sekretaris Daerah (Sekda) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5804/V/6/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 08 Juni 2012
Nomor : 2208/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NUGRA ANGGRIANTO NIP/NIM : 08501241012
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN KARAKTER SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 Juni 2012 s/d 12 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak menenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

bb.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan


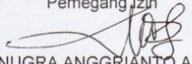
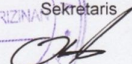


Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

D. Surat Ijin Penelitian Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta

		<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id</p>	
<hr/>			
<p style="text-align: center;">SURAT IZIN</p>			
<p style="text-align: center;">NOMOR : <u>070/1731</u> 1336/14</p>			
Dasar	:	Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5804/VI/6/2012 Tanggal : 12/06/2012	
Mengingat	:	<ol style="list-style-type: none">1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.	
Dijijinkan Kepada		Nama	: NUGRA ANGGRIANTO AP. NO MHS / NIM : 08501241012
		Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
		Alamat	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta
		Penanggungjawab	: Soeharto, M.SOE., Ed.D.
		Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KARAKTER SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	:	Kota Yogyakarta	
Waktu	:	12/06/2012 Sampai 12/09/2012	
Lampiran	:	Proposal dan Daftar Pertanyaan	
Dengan Ketentuan	:	<ol style="list-style-type: none">1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya	
Tanda tangan Pemegang Izin		Dikeluarkan di : Yogyakarta pada Tanggal : 12-6-2012	
		An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris	
NUGRA ANGGRIANTO AP.		 Drs. HARDONO NID 105804101085031012	
Tembusan Kepada :			

E. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di SMK N 2 Yogyakarta

Lampiran 2. Uji Coba Instrumen

A. Kisi-kisi Instrument Angket

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			+	-	
1.	Disiplin	● Kemauan untuk belajar	1,2		10
		● Disiplin waktu	4	3	
		● Kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah	5,6,8	7,9	
		● Tingkah laku yang baik	10		
2.	Kejujuran	● Berusaha melakukan hal yang benar	11*, 13	12*, 16	11
		● Jujur dalam mengerjakan ujian	14, 15, 17, 20		
		● Bersikap dengan ketulusan	18, 19, 21		
3.	Tanggungjawab	● Tanggungjawab sebagai siswa untuk belajar	22, 23	24	9
		● Melakukan dan memahami hal yang sepatutnya dilakukan	26	25	
		● Kemampuan untuk diandalkan	27, 29, 30	28	
4.	Sopan Santun	● Bertutur kata baik	31, 34	32	12
		● Beradab dan beradat	33, 36	35, 37	
		● Bersikap hormat dan menghargai orang lain	38, 40*, 42	41*, 39	
5.	Religius	● Berdoa sebelum dan setelah beraktifitas	43		8
		● Menjunjung tinggi norma agama	44, 45, 47	46	
		● Agama sebagai landasan hidup	48, 49, 50		
JUMLAH BUTIR SOAL			36	14	50

B. Kisi-kisi Wawancara

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah• Keadaan disiplin siswa di sekolah yang tetap dilakukan	1,2,3
2.	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan yang melatih kejujuran siswa dilaksanakan dengan baik• Siswa melaksanakan nilai nilai kejujuran dengan baik	4
3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa di sekolah dilaksanakan dengan baik• Siswa memiliki tanggung jawab yang baik	5
4.	Sopan santun	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan sopan santun siswa di sekolah.• Pelaksanaan nilai sopan santun oleh siswa dapat dilaksanakan dengan baik	6
5.	Religius	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan religious siswa dilaksanakan dengan baik• Nilai religius mulai nampak dilakukan siswa dengan baik	7
Jumlah Butir Soal			7

C. Angket Siswa

I. PETUNJUK PENGISIAN

- Sebelum menjawab pernyataan, isilah identitas diri pada titik-titik yang telah disediakan di bawah ini :

Nama Lengkap : Tri Setiawan
 No. Absen / Kelas : 22/K1
 Jenis Kelamin : Laki-laki

- Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TP = Tidak Pernah

- Mohon diisi dengan keadaan yang sebenarnya.
- Hasil jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah.

II. ANGKET SISWA

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih mengutamakan belajar daripada bermain			✓	
2.	Setiap hari saya menyempatkan diri untuk belajar walaupun sebentar			✓	
3.	Saya datang terlambat ke sekolah			✓	
4.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan bapak / ibu guru tepat waktu tanpa menunda-nunda pekerjaan		✓		
5.	Saya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah	✓	✓		
6.	Saya menyampaikan surat ijin ketika tidak masuk sekolah	✓			
7.	Saya tidak mempunyai jadwal pelajaran			✓	
8.	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah	✓			
9.	Saya tidak berangkat sekolah untuk membolos		✓		
10.	Saya berbohong untuk mendapatkan apa yang saya inginkan	✓			
11.	Saya berpegang teguh pada kejujuran meski tidak disukai siswa lain	✓			
12.	Saya tidak mencontek ketika ujian	✓			
13.	Belajar merupakan kunci saya untuk mendapatkan nilai ujian yang baik tanpa harus curang		✓		

14.	Saya berbuat kebenaran demi mendapat pujian	✓			✓
15.	Saya puas mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri bagaimanapun hasilnya	✓			
16.	Kepercayaan adalah modal utama dalam berinteraksi dengan warga sekolah	✓			
17.	Saya berkata jujur dengan orang tua	✓		✓	
18.	Berpikir sendiri lebih baik daripada menggantungkan diri kepada orang lain				✓
19.	Saya menjaga kepercayaan dari guru dan siswa lain				✓
20.	Sebagai seorang siswa kewajiban saya adalah belajar	✓			
21.	Saya mengerti hakikat belajar di sekolah	✓			
22.	Saya bermain terlebih dahulu baru mengerjakan tugas				✓
23.	Saya tidak menonaktifkan alat komunikasi ketika pelajaran di kelas				✓
24.	Saya berusaha menghilangkan rasa malas ketika pelajaran di kelas		✓		
25.	Saya berani mengambil resiko terhadap apa yang saya lakukan	✓			
26.	Saya mementingkan kepentingan sendiri diatas kepentingan orang banyak		✓		
27.	Saya berusaha menjadi pribadi yang dapat diandalkan		✓		
28.	Saya menghormati guru yang mengajar	✓			
29.	Saya bertutur kata yang baik saat berinteraksi dengan guru maupun siswa lain		✓		
30.	Saya terburu-buru dan cenderung ingin segera menyelesaikan soal dalam mengerjakan ujian				✓
31.	Saya menolak jika ada teman yang mengajak bergurau ketika pelajaran berlangsung			✓	
32.	Saya bersikap santun kepada orang tua	✓			
33.	Saya marah ketika ada orang lain menasehati saya			✓	
34.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan	✓			
35.	Saya sulit memaafkan teman yang berbuat salah		✓		
36.	Saya menghormati seluruh warga sekolah				✓
37.	Saya membuat kegaduhan di kelas ketika pelajaran berlangsung		✓		

38.	Saya menyapa guru ketika berpapasan	✓			
39.	Saya berdoa setiap akan melakukan kegiatan belajar	✓			
40.	Saya mengutamakan beribadah dengan melakukannya tepat waktu				✓
41.	Saya melakukan sesuatu sesuai norma agama yang saya anut baik di sekolah maupun di luar sekolah	✓			
42.	Saya beribadah untuk mendapatkan pujian		✓		
43.	Saya menjalankan perintah agama			✓	
44.	Agama adalah landasan saya dalam hidup		✓		
45.	Saya mendoakan orang tua setelah selesai beribadah	✓			
46.	Saya berusaha menjadi tauladan bagi siswa lain			✓	

Lampiran 3. Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas Isi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

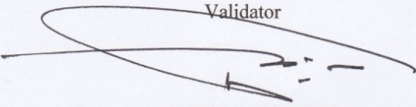
Nama : Sardjiman DP, M.Pd
NIP : 19471023 197803 1 001

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Hubungan Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2
Yogyakarta", oleh peneliti :

Nama : Nugra Anggrianto AP
NIM : 08501241012
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka
instrumen ini *) belum/ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Bisa digunakan
2.
3.
4.
5.

Yogyakarta, Juni 2012
Validator

Sardjiman DP, M.Pd
NIP. 19471023 197803 1 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Hubungan Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2
Yogyakarta", oleh peneliti :

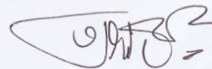
Nama : Nugra Anggrianto AP
NIM : 08501241012
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka
instrumen ini *) belum/telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. *Seema umum cukup memadai*
2. *Alasan lebih baik jika jml komponen karakter & kurangi, dan pengalokan*
3. *butir-butir instrumen menjadi lebih jernih & objektif.*
4.
5.

Yogyakarta, Juni 2012

Validator



Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

*) Coret yang tidak perlu

B. Uji Validitas Konstruk

Disiplin

		no1	no2	no3	no4	no5	no6	no7	no8	no9	no10
Anti-image Correlation	no1	.520 ^a	.003	.127	-.069	-.061	.232	-.073	-.053	.206	-.004
	no2	.003	.639 ^a	-.323	-.294	.042	-.148	-.026	.062	.015	.287
	no3	.127	-.323	.657 ^a	-.003	.144	-.047	.069	-.006	.220	-.036
	no4	-.069	-.294	-.003	.574 ^a	.177	.049	-.067	.134	.299	-.242
	no5	-.061	.042	.144	.177	.662 ^a	-.244	-.097	-.267	.247	.143
	no6	.232	-.148	-.047	.049	-.244	.622 ^a	-.385	-.101	.063	.314
	no7	-.073	-.026	.069	-.067	-.097	-.385	.619 ^a	-.224	-.209	-.160
	no8	-.053	.062	-.006	.134	-.267	-.101	-.224	.664 ^a	.036	-.304
	no9	.206	.015	.220	.299	.247	.063	-.209	.036	.516 ^a	-.072
	no10	-.004	.287	-.036	-.242	.143	.314	-.160	-.304	-.072	.530 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Jujur

		no11	no12	no13	no14	no15	no16	no17	no18	no19	no20	no21
Anti-image Correlation	no11	.494 ^a	-.829	.330	.056	-.122	-.171	-.242	-.078	-.029	.193	-.088
	no12	-.829	.470 ^a	-.272	.025	.063	.108	.326	.025	-.006	-.047	.071
	no13	.330	-.272	.551 ^a	-.286	-.315	-.018	-.215	-.051	.049	.077	.240
	no14	.056	.025	-.286	.716 ^a	-.010	.133	-.059	.064	-.007	.226	-.041
	no15	-.122	.063	-.315	-.010	.568 ^a	.194	.077	-.057	.136	.268	-.229
	no16	-.171	.108	-.018	.133	.194	.686 ^a	-.192	-.082	-.258	.206	.155
	no17	-.242	.326	-.215	-.059	.077	-.192	.571 ^a	-.353	-.091	.013	.325
	no18	-.078	.025	-.051	.064	-.057	-.082	-.353	.646 ^a	-.221	-.220	-.152
	no19	-.029	-.006	.049	-.007	.136	-.258	-.091	-.221	.692 ^a	.030	-.300
	no20	.193	-.047	.077	.226	.268	.206	.013	-.220	.030	.582 ^a	-.087
	no21	-.088	.071	.240	-.041	-.229	.155	.325	-.152	-.300	-.087	.549 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tanggung jawab

		no22	no23	no24	no25	no26	no27	no28	no29	no30
Anti-image Correlation	no22	.634 ^a	-.326	-.294	.042	-.152	-.026	.062	.014	.287
	no23	-.326	.666 ^a	.006	.154	-.079	.079	.001	.200	-.036
	no24	-.294	.006	.556 ^a	.174	.067	-.072	.131	.321	-.243
	no25	.042	.154	.174	.655 ^a	-.237	-.102	-.271	.266	.143
	no26	-.152	-.079	.067	-.237	.637 ^a	-.379	-.091	.016	.324
	no27	-.026	.079	-.072	-.102	-.379	.625 ^a	-.229	-.199	-.160
	no28	.062	.001	.131	-.271	-.091	-.229	.662 ^a	.048	-.304
	no29	.014	.200	.321	.266	.016	-.199	.048	.517 ^a	-.072
	no30	.287	-.036	-.243	.143	.324	-.160	-.304	-.072	.516 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sopan santun

		no31	no32	no33	no34	no35	no36	no37	no38	no39	no40	no41	no42
Anti-image Correlation	no31	.549 ^a	-.738	.230	.124	.091	-.042	-.270	-.091	-.005	.344	-.186	-.141
	no32	-.738	.504 ^a	-.153	.109	-.098	-.007	.404	-.043	.101	-.049	.169	-.050
	no33	.230	-.153	.668 ^a	-.236	-.273	-.019	-.163	.002	.080	.136	.189	-.046
	no34	.124	.109	-.236	.557 ^a	.010	.401	.055	-.159	.089	.456	.088	-.191
	no35	.091	-.098	-.273	.010	.656 ^a	.119	-.032	.058	.080	.224	-.186	-.152
	no36	-.042	-.007	-.019	.401	.119	.679 ^a	-.212	-.065	-.144	.306	.169	-.112
	no37	-.270	.404	-.163	.055	-.032	-.212	.545 ^a	-.497	-.088	-.061	.424	.027
	no38	-.091	-.043	.002	-.159	.058	-.065	-.497	.632 ^a	-.256	-.179	-.235	.021
	no39	-.005	.101	.080	.089	.080	-.144	-.088	-.256	.724 ^a	.207	-.238	-.166
	no40	.344	-.049	.136	.456	.224	.306	-.061	-.179	.207	.433 ^a	-.004	-.193
	no41	-.186	.169	.189	.088	-.186	.169	.424	-.235	-.238	-.004	.460 ^a	-.012
	no42	-.141	-.050	-.046	-.191	-.152	-.112	.027	.021	-.166	-.193	-.012	.506 ^a

Religius

		no43	no44	no45	no46	no47	no48	no49	no50
Anti-image Correlation	no43	.522 ^a	-.467	-.223	-.168	-.170	.015	.261	-.130
	no44	-.467	.598 ^a	.034	.158	.074	.161	-.075	.241
	no45	-.223	.034	.614 ^a	.243	.053	.008	-.063	.243
	no46	-.168	.158	.243	.538 ^a	-.039	-.282	-.304	.151
	no47	-.170	.074	.053	-.039	.516 ^a	-.174	.066	.164
	no48	.015	.161	.008	-.282	-.174	.691 ^a	-.034	-.073
	no49	.261	-.075	-.063	-.304	.066	-.034	.596 ^a	-.237
	no50	-.130	.241	.243	.151	.164	-.073	-.237	.524 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

C. Uji Reliabilitas

Anti-image Matrices

		no43	no44	no45	no46	no47	no48	no49	no50
Anti-image Correlation	no43	.522 ^a	-.467	-.223	-.168	-.170	.015	.261	-.130
	no44	-.467	.598 ^a	.034	.158	.074	.161	-.075	.241
	no45	-.223	.034	.614 ^a	.243	.053	.008	-.063	.243
	no46	-.168	.158	.243	.538 ^a	-.039	-.282	-.304	.151
	no47	-.170	.074	.053	-.039	.516 ^a	-.174	.066	.164
	no48	.015	.161	.008	-.282	-.174	.691 ^a	-.034	-.073
	no49	.261	-.075	-.063	-.304	.066	-.034	.596 ^a	-.237
	no50	-.130	.241	.243	.151	.164	-.073	-.237	.524 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		karakter siswa	prestasi belajar siswa
N		92	92
Normal Parameters ^a	Mean	145,2391	79,5543
	Std. Deviation	5,64396	1,79946
Most Extreme Differences	Absolute	0,128	0,072
	Positive	0,128	0,057
	Negative	-0,111	-0,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,224	0,693
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,100	0,723

a. Test distribution is Normal.

B. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter siswa *prestasi belajar	Between Groups	(Combined)	442,616	9	49,180	3,021	,004
		Linearity	172,841	1	172,841	10,618	,002
		Deviation from Linearity	269,775	8	33,722	2,072	,048
	Within Groups		1302,284	80	16,279		
	Total		1744,900	89			

Lampiran 5. Perhitungan Skor Ideal Variabel

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Ideal (Mi)	Standar Deviasi Ideal (SDi)	Interval	Kategori
Karakter Siswa Total	160	130	145	130	152,50 – 160,00	Amat Baik
					145,00 – 152,50	Baik
					137,50 – 145,00	Cukup
					130,00 – 137,50	Kurang Baik
Prestasi Belajar Siswa Kelompok Mata Pelajaran Produktif	83	74	78,5	1,5	80,75 – 83,00	Amat Tinggi
					78,50 – 80,75	Tinggi
					76,25 – 78,50	Cukup
					74,00 – 76,25	Rendah

Keterangan:

$$Mi = \frac{1}{2}(ST+SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6}(ST-SR)$$

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

A. Hasil Analisis Korelasi SPSS

1. Analisis Korelasi Hipotesis Pertama (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_1)

(X_1 dengan Y_1)
Correlations

		disiplin	PPML
disiplin	Pearson Correlation	1	.337 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.337 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X_2 dengan Y_1)
Correlations

		jujur	PPML
jujur	Pearson Correlation	1	.227 [*]
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.227 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	92	92

(X_3 dengan Y_1)
Correlations

		tanggungjawab	PPML
tanggungjawab	Pearson Correlation	1	.330
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.330	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X₄ dengan Y₁)

Correlations

		sopansantun	PPML
sopansantun	Pearson Correlation	1	.172
	Sig. (2-tailed)		.101
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.172	1
	Sig. (2-tailed)	.101	
	N	92	92

(X₅ dengan Y₁)

Correlations

		religius	PPML
religius	Pearson Correlation	1	.123
	Sig. (2-tailed)		.242
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.242	
	N	92	92

(X_T dengan Y₁)

Correlations

		karaktersiswa	PPML
karaktersiswa	Pearson Correlation	1	.522
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.522	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

2. Analisis Korelasi Hipotesis Kedua (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_2)

(X_1 dengan Y_2)

Correlations

		disiplin	pil3ph
disiplin	Pearson Correlation	1	.384
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.384	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

(X_2 dengan Y_2)

Correlations

		jujur	pil3ph
jujur	Pearson Correlation	1	.250
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.250	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	92	92

(X_3 dengan Y_2)

Correlations

		tanggungjawab	pil3ph
tanggungjawab	Pearson Correlation	1	.392
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.392	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

(X₄ dengan Y₂)

Correlations

		sopansantun	pil3ph
sopansantun	Pearson Correlation	1	.198
	Sig. (2-tailed)		.058
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.198	1
	Sig. (2-tailed)	.058	
	N	92	92

(X₅ dengan Y₂)

Correlations

		religius	pil3ph
religius	Pearson Correlation	1	.296**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.296**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	92	92

(X₅ dengan Y₂)

Correlations

		karaktersiswa	pil3ph
karaktersiswa	Pearson Correlation	1	.661
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
pil3ph	Pearson Correlation	.661	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

3. Analisis Korelasi Hipotesis Ketiga (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_3)

(X_1 dengan Y_3)

Correlations

		disiplin	ppsk
disiplin	Pearson Correlation	1	.296
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.296	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	92	92

(X_2 dengan Y_3)

Correlations

		jujur	ppsk
jujur	Pearson Correlation	1	.214
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.214	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	92	92

(X_3 dengan Y_3)

Correlations

		tanggungjawab	ppsk
tanggungjawab	Pearson Correlation	1	.254
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.254	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	92	92

(X₄ dengan Y₃)

Correlations

		sopansantun	ppsk
sopansantun	Pearson Correlation	1	.257 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.257 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	92	92

(X₅ dengan Y₃)

Correlations

		religius	ppsk
religius	Pearson Correlation	1	.311
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.311	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	92	92

(X_T dengan Y₃)

Correlations

		karaktersiswa	ppsk
karaktersiswa	Pearson Correlation	1	.575
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
ppsk	Pearson Correlation	.575	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	92	92

4. Analisis Korelasi Hipotesis Keempat (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_4)

(X_1 dengan Y_4)

Correlations

		disiplin	PPML
disiplin	Pearson Correlation	1	.337
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.337	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X_2 dengan Y_4)

Correlations

		jujur	PPML
jujur	Pearson Correlation	1	.227
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.227	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	92	92

(X_3 dengan Y_4)

Correlations

		tanggungjawab	PPML
tanggungjawab	Pearson Correlation	1	.330
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.330	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X₄ dengan Y₄)

Correlations

		sopansantun	PPML
sopansantun	Pearson Correlation	1	.172
	Sig. (2-tailed)		.101
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.172	1
	Sig. (2-tailed)	.101	
	N	92	92

(X₅ dengan Y₄)

Correlations

		religius	PPML
religius	Pearson Correlation	1	.123
	Sig. (2-tailed)		.242
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.123	1
	Sig. (2-tailed)	.242	
	N	92	92

(X_T dengan Y₄)

Correlations

		karactersiswa	PPML
karactersiswa	Pearson Correlation	1	.522
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
PPML	Pearson Correlation	.522	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	92	92

5. Analisis Korelasi Hipotesis Kelima (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_T dengan Y_t)

(X_1 dengan Y_T)

Correlations

		disiplin	prestasibelajar
disiplin	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X_2 dengan Y_T)

Correlations

		jujur	prestasibelajar
jujur	Pearson Correlation	1	.240*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.240*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	92	92

(X_3 dengan Y_T)

Correlations

		tanggungjawab	prestasibelajar
tanggungjawab	Pearson Correlation	1	.332*
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.332*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	92	92

(X₄ dengan Y_T)

Correlations

		sopansantun	prestasibelajar
sopansantun	Pearson Correlation	1	.241*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.241*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	92	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(X₅ dengan Y_T)

Correlations

		religius	prestasibelajar
religius	Pearson Correlation	1	.265*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.265*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	92	92

(X_T dengan Y_T)

Correlations

		karaktersiswa	prestasibelajar
karaktersiswa	Pearson Correlation	1	.619
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
prestasibelajar	Pearson Correlation	.619	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	92	92

B. Analisis Deskriptif

1. Karakter Siswa

Statistics

Karakter siswa

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		145,2400
Std. Error of Mean		0,58842
Median		145,0000
Mode		144,00 ^a
Std. Deviation		5,74396
Variance		30,854
Range		30,00
Minimum		130,00
Maximum		160,00
Sum		13362,00

Karakter Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Amat Baik	8	8,69%	8,69%	8,69%
	Baik	60	65,21%	65,21%	65,21%
	Cukup	19	20,65%	20,65%	20,65%
	Tidak Baik	5	5,45%	5,45%	5,45%
	Total	92	100%	100%	

2. Prestasi Belajar Program Produktif

Statistics

Prestasi belajar

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		79,5543
Median		79,5000
Mode		78,44
Std. Deviation		1,79946
Variance		3,238
Range		11,19
Minimum		72,75
Maximum		83,94
Sum		7319,00

Prestasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Amat Tinggi	31	33,69%	33,69%	33,69%
	Tinggi	42	45,66%	45,66%	45,66%
	Cukup	10	10,87%	10,87%	10,87%
	Rendah	9	9,78	9,78	9,78
	Total	92	100%	100%	